

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan sektor peternakan yang semakin meningkat baik dari kegiatan hulu sampai hilir dalam penanganan produk pasca panen, pengolahan dan pemasaran produk, merupakan hal yang penting untuk diperhatikan dalam meningkatkan nilai tambah dan daya saing atas produk-produk peternakan yang dihasilkan, baik berupa produk olahan susu, keju, dan *yoghurt*, maupun produk lainnya. Perkembangan tersebut menjanjikan dan menjadikan usaha peternakan lebih berwawasan agribisnis yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi dari setiap subsistem pendukung termasuk sektor jasa dan pemasaran.

Kelompok Talang Perindu yang biasa dikenal dengan Keju Lasi merupakan kelompok usaha yang menjadi binaan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat, dan merupakan kelompok yang aktif dan berperan serta dalam usaha pengolahan susu yang sudah bisa memenuhi kebutuhan akan susu sapi di wilayah Kabupaten Agam dan sekitarnya, bahkan memiliki pemasaran sampai ke luar daerah (Pekanbaru). Inovasi pada kelompok ini seperti melakukan pengolahan susu pasteurisasi berbagai varian rasa dan keju mozzarella.

Anggota kelompok memiliki semangat yang tinggi jika ada peluang bimbingan teknis, maupun pelatihan dan jika melakukan koordinasi dengan dinas terkait proaktif, hal ini merupakan salah satu pertimbangan bagi tim verifikasi. Lokasi kelompok ini yang berada di Nagari Lasi, Canduang secara geografis juga mendukung sebagai lokasi yang nyaman untuk pemeliharaan hewan ternak, karena lokasinya yang sejuk serta daerah sekitarnya yang masih alami dan ditunjang masih agak jauh dari pemukiman penduduk. Kelompok Talang Perindu lebih fokus pada produk susu pasteurisasi, yoghurt dan keju mozzarella, sebagai kelompok yang menjadi target fasilitasi izin edar MD dari BPOM RI, serta NKV sebagai prioritas bagi kelompok ini agar lebih bersaing dalam memasarkan produknya. Kelompok ini memiliki banyak variasi produk yang dihasilkan dan saat itu terkendala dalam menjangkau pangsa pasar yang lebih luas lagi dalam pemasaran produk mereka. Mereka berharap dapat meningkatkan jumlah produksi serta adanya kepastian produk mereka terserap dipasaran oleh konsumen.

Kelompok ini sangat berkeinginan untuk memiliki sertifikasi ditunjang oleh brand yang sudah mereka miliki, dan pengolahan yang sudah beraneka ragam serta sebelumnya sudah pernah ada usaha untuk menuju proses MD yakni dilakukannya dengan mengikutkan kelompok pada bimtek izin edar yang diadakan oleh instansi terkait, namun terkendala pendanaan, pada akhirnya pengajuan tersebut stagnan saja, hal ini juga menjadi penilaian tim verifikasi menunjuk kelompok tersebut mendapatkan fasilitasi sarana dan prasarana izin edar.

Kelompok yang bergerak di sektor peternakan merupakan kelompok yang berada di wilayah kabupaten maupun daerah dan mereka memiliki sistem budidaya hanya sekedar mengisi kegiatan bukan untuk usaha yang diharapkan sebagai penghasilan utama, karena mereka juga memiliki lahan pertanian, namun seiring tingkat pengetahuan peternak dan keuntungan dalam pemeliharaan ternaknya didukung oleh pinjaman pemerintah yang memanfaatkan subsidi bunga, pada akhirnya pemeliharaan ternaknya dijadikan sebagai penghasilan utama, disamping itu sesuai kebutuhan mereka juga pada akhirnya berpikiran untuk melakukan pengolahan hasil ternaknya. Melihat perkembangan saat ini fasilitasi pada kelompok ini sangat bermanfaat dan berkembang pesat karena produk susu olahannya berupa keju maupun produk lainnya lebih mudah lagi dalam segi pemasarannya karena lokasi ini sekarang menjadi agrowisata edukasi peternakan, yang bisa dijadikan referensi bagi anak sekolah untuk lebih tahu tentang dunia peternakan misalnya cara pemeliharaan sapi, pemerahan sapi, bahkan proses produksi olahan bisa dapat dilihat ditempat ini, dan bukan juga hanya sekedar tempat edukasi tetapi bisa sebagai tempat berkumpul dengan keluarga karena diwilayah sekitar wisata edukasi, memiliki kafe yang menarik untuk dikunjungi.

Pemasaran menjadi hal yang penting dalam proses menyalurkan barang dari produsen ke konsumen karena hal ini juga terkait dalam peningkatan produk peternakan, semakin dekatnya pasar dan semakin baiknya harga produk-produk peternakan akan mendorong semakin meningkatnya semangat kerja peternak baik dalam mengikuti pelatihan, penguasaan teknologi dan peningkatan kualitas serta kuantitas produk. Hilirisasi usaha peternakan perlu dilakukan dan diberikan perhatian khusus dengan mendorong kelembagaan peternak untuk mengembangkan unit-unit usaha pengolahan dan pemasaran.

Perkembangan usaha hilir produk peternakan belum berjalan secara optimal yang disebabkan oleh beberapa faktor yang dihadapi oleh peternak seperti produk

yang belum bisa bersaing dipasaran, panjangnya rantai pemasaran, serta terbatasnya akses pemasaran dan sarana prasarana oleh peternak yang mengakibatkan mereka harus tergantung kepada pihak ketiga.

Produk peternakan sangat penting dalam rangka penyediaan sumber pangan hewani baik berupa daging, susu dan telur yang bernilai gizi tinggi maupun produk – produk olahannya. Sektor peternakan ini pun memiliki peluang pasar yang besar, dimana untuk pasar domestik akan meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk dan perekonomian nasional, hal ini memberikan kesempatan dan peluang bagi peternak dalam meningkatkan pendapatan maupun memperluas kesempatan kerja.

Produk olahan peternakan yang dihasilkan dan diperdagangkan diharapkan memberikan nilai tambah bagi peternak dengan memiliki jaminan keamanan dan mutu pangan. Hal ini tentu tidak lepas dari cara produksi dari produk itu sendiri yang harus memenuhi standar (CPPOB) disemua aspek mulai dari pemilihan lokasi, bangunan yang digunakan untuk produksi, fasilitas dan sanitasi, mesin dan peralatan yang digunakan, bahan baku yang digunakan, pengawasan selama proses produksi, produk akhir yang dihasilkan, pengujian produk di laboratorium, kualitas SDM, proses pengemasan produk, label dan keterangan produk, proses penyimpanan produk, pemeliharaan dan sanitasi disekitar tempat produksi, distribusi produk, dokumentasi dan pencatatan, pelatihan dan bimbingan, penarikan produk yang cacat, dan pelaksanaan pedoman. Untuk dapat melaksanakan semua hal diatas sering terkendala oleh banyak faktor sehingga sulit memperoleh izin edar makanan dalam (izin edar MD) yang mengakibatkan produk olahan yang dihasilkan belum berdaya saing di pasaran serta hasil olahan peternakan termasuk kedalam produk *high risk*. Produk yang dihasilkan unit pengolahan hasil peternakan yang tidak memiliki izin edar, sudah dipastikan produk tersebut memiliki akses pasar yang terbatas, karena konsumen saat ini sudah memiliki kesadaran akan pentingnya jaminan mutu dan keamanan pangan yang mereka konsumsi sehingga produk olahan peternakan yang memiliki izin edar – sudah ada jaminan akan mutu dan keamanannya.

Pelaksanaan kegiatan sarana peningkatan mutu produk olahan merupakan upaya pemerintah dalam kegiatan peningkatan nilai tambah dan daya saing produk hasil peternakan di daerah diwujudkan dalam berbagai bentuk fasilitasi sarana dan prasarana serta pembinaan kepada kelompok dan melakukan pendampingan dan fasilitasi untuk memenuhi persyaratan mutu dan kewanamanan pangan dengan memberikan bantuan berupa revitalisasi bangunan dan pengadaan peralatan. Dalam

upaya meningkatkan akses pasar bagi peternak dibutuhkan penguatan kelembagaan pemasaran serta tersedianya sarana dan prasarana bagi peternak. Pemerintah melalui Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat memfasilitasi pengalokasian sarana unit pemasaran hasil peternakan melalui pengadaan peralatan pemasaran.

## 1.2 Perumusan Masalah

Produk olahan yang sudah sangat diminati oleh konsumen, dengan meningkatnya permintaan produk olahan dikelompok ini, menjadi terkendala dengan tidak tersertifikasinya produk olahan dikelompok Talang Perindu yang mereka pasarkan sehingga keamanan pangan konsumen perlu dipertanyakan. Persyaratan yang ditentukan oleh user maupun pemberi fasilitasi tentunya juga bisa menjadi kendala bagi kelompok dalam mengupayakan produknya mendapatkan sarana dan sarana peningkatan mutu produk olahan, baik berupa alat, bangunan serta perizinan, dan persyaratan sertifikasi yang cukup mahal.

## 1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pelaksanaan kegiatan fasilitasi sarana unit pemasaran hasil peternakan terbatas hanya kelompok yang sudah lulus verifikasi kabupaten/ kota, provinsi dan tim yaitu :

Kelompok yang mendapatkan fasilitasi pemasaran hasil peternakan terdapat di wilayah kabupaten Agam, kelompok Talang Perindu atau yang lebih dikenal dengan Keju Lasi.

## 1.4 Tujuan Proyek /Kegiatan

- a) Meningkatkan wawasan SDM para Pelaku usaha untuk mengikuti pembinaan, pelatihan maupun penyuluhan sehingga penggunaan teknologi menjadi tepat guna.
- b) Memperluas area pemasaran produk olahan peternakan
- c) Meningkatkan jumlah produksi produk olahan hasil peternakan, dengan di fasilitasinya bantuan alat pendukung produksi.

- d) Meningkatkan penjualan produk pelaku usaha serta meningkatkan daya saing produk dengan lengkapnya legalitas perizinan khususnya NKV maupun MD.

### 1.5 Batasan Masalah

Hal mendasar pada kelompok Talang Perindu ini untuk mendapatkan fasilitasi adalah ditinjau dari produk pengolahan yang memiliki pemasaran yang cukup tinggi di daerah sekitar bahkan sampai keluar daerah (Pekanbaru dan Jambi) dan terkendala oleh biaya pengurusan sertifikasi serta *layout* bangunan pengolahan yang tidak berstandar yang disyaratkan oleh Badan POM maupun standar cara pengolahan pangan yang baik dan benar (CPPOB), disamping tingginya antusias kelompok dalam meningkatkan usahanya.

### 1.6 Manfaat Fasilitasi Kegiatan

Sebagai langkah awal fasilitasi ini tentunya para anggota kelompok harus memiliki tingkat pengetahuan terkait teknik pengolahan yang baik dan benar sehingga mengikuti pelatihan terkait izin edar, yang secara langsung meningkatkan SDM para anggota kelompok. Fasilitasi meliputi alat maupun revitalisasi bangunan jika ditinjau dari segi manfaat besar adalah sebagai berikut :

a. Fasilitasi Alat

- Pemanfaatan teknologi dalam proses pengolahan
- Kapasitas produksi meningkat
- Efisiensi waktu dan tenaga
- Jaminan mutu produk lebih higienis
- Melengkapi kebutuhan alat kelompok yang belum dimiliki
- Jika memanfaatkan teknologi meningkatkan kepercayaan konsumen akan

mutu produk.

b. Fasilitasi Revitalisasi Bangunan

- Sesuai dengan *layout* yang diisyaratkan oleh instansi terkait.
- Memfasilitasi percepatan penilaian terkait temuan *major* maupun *minor* di ruang produksi pengolahan produk.

- Pencahayaan bangunan yang kurang sesuai standar
- Mengatur *layout* alur produksi dari awal sampai hasil produksi.

Secara garis besar fasilitasi sarana dan prasarana dikelompok ini dengan dikeluarkannya sertifikasi nantinya bermanfaat untuk memberikan jaminan keamanan pangan bagi konsumen, dalam upaya meningkatkan penjualan produk olahan yang bermutu, terjangkau, berdaya saing, meningkatkan kepercayaan konsumen yang sudah pandai memilih produk yang jelas keamanannya disamping memiliki *packing* produk yang menarik, sehingga jika sudah memiliki sertifikasi dapat melakukan penjualan secara langsung maupun memanfaatkan jejaring sosial.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dari laporan teknik ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan berisi latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan kegiatan, batasan masalah, manfaat fasilitasi kegiatan dan sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tinjauan pustaka dan penjabaran teori yang berkaitan dengan kegiatan untuk mendukung percepatan izin edar sebagai tujuan akhir dalam realisasi fasilitasi sarana dan prasarana dikelompok Talang Perindu Kabupaten Agam dan sebagai referensi dalam pembuatan laporan teknik. Tinjauan pustaka dilakukan berkaitan dengan persiapan pelaksanaan dan materi pendukung diantaranya adalah tentang pengertian sertifikasi, pentingnya keamanan pangan, peralatan pendukung yang berteknologi yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai jual produk.

#### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang langkah-langkah sistematis dalam melakukan kegiatan sehingga sesuai dengan yang diisyaratkan oleh instansi terkait, untuk mencapai tujuan. Langkah-langkah ini dimulai dari tahap penunjukan kelompok yang sudah dipilih

berdasarkan hasil verifikasi lapangan dan selanjutnya dilakukan persiapan dan pelaksanaan kegiatan dengan tata cara pelaksanaan kegiatan antara lain :

1) Lokasi kegiatan, penetapan lokasi harus mempertimbangkan :

- a. Kondisi agroekosistem
- b. Tidak bertentangan dengan rencana umum tata ruang daerah RUTR/RDTR
- c. Berpotensi untuk dikembangkan.

2) Persyaratan penerima fasilitasi

- a. Penguakuan kelompok
- b. Struktur organisasi kelompok
- c. Memiliki IUMK (Izin Usaha Mikro dan Kecil)
- d. Bahan baku berasal dari kelompok
- e. Menyediakan tanah dan bangunan jelas status kepemilikannya.

3) Persyaratan teknis revitalisasi bangunan

4) Persyaratan teknis peralatan yang mendukung izin edar.

5) Bimbingan teknis, rapat koordinasi penyusunan, audit PSB (Pemeriksaan Sarana oleh Balai), uji laboratorium dan pendaftaran izin edar

#### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil dan pembahasan dari pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan yang terdiri *layout* bangunan yang sesuai SOP dan hasil laboratorium pengujian, hasil penilaian akhir PSB hingga keluarnya izin edar.

#### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan berdasarkan analisa kegiatan yang telah dilakukan dan saran untuk kegiatan penerima fasilitasi sarana sarana dan prasarana pengolahan produk olahan peternakan untuk selanjutnya.